HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN KANKER KOLON YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH

Henny Yolanda Benedikta Sitanggang¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

¹Pusat Jantung Terpadu, Rumah Sakit Adam Malik Medan

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Side effects that are generally felt by patients include fatigue, hair loss, easy bruising and bleeding, infection, anemia, nausea, vomiting and changes in appetite. And other physical effects, namely on the digestive system (mucositis, stomatitis), anorexia/weight loss, diarrhea, constipation, hearing loss, problems with the heart, nerves, and breathing. This is where the role of the family becomes important because it is difficult for patients who are physically ill and psychologically disturbed to be able to accept the situation logically, the family is expected to be able to think logically so that the patient feels that his presence is still expected by the family. This study aims to determine the relationship between family support and quality of life of colon cancer patients undergoing chemotherapy. Research using correlational analysis research. The population in this study were all colon cancer patients undergoing chemotherapy at Murni Teguh Hospital as many as 250 people and samples were 38 respondents using purposive sampling technique. Family support and quality of life were the instruments using in this study and it is adopted from previous study. The data were analyzed with a chi-square test. The results of the study showed that 20 people (52.6%) had good family support and 22 people (57.9%) had good quality of life. There is a relationship between family support and the quality of life of patients with colon cancer undergoing chemotherapy at Murni Teguh Hospital with a p-value = 0.005. For future researchers, it is suggested adding another variable such factors related to the quality of life among colon cancer patients.

Keywords: Chemotherapy, Colon Cancer, Family Support, Quality of Life

Abstrak

Efek samping yang umumnya dirasakan pasien diantaranya adalah kelelahan, rambut rontok, mudah memar dan pendarahan, infeksi, anemia, mual muntah dan perubahan nafsu makan. Dan dampak fisik yang lain yaitu pada sistem pencernaan (mukositis, stomatitis), anoreksia/ kehilangan berat badan, diare, konstipasi, gangguan pendengaran, masalah pada jantung, saraf, dan pernapasan. Disinilah peran keluarga menjadi penting karena pasien yang sakit secara fisik dan terganggu secara psikis, sulit di harapkan untuk dapat menerima keadaan secara logis, keluarga diharapkan dapat berfikir secara logis agar pasien merasa kehadirannyapun masih diharapkan oleh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi. Penelitian menggunakan penelitian analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh 250 orang dengan jumlah sampel

adalah 38 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dukungan keluarga dan kualitas hidup yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian, dari dukungan keluarga mayoritas baik sebanyak 20 orang (52,6%) dan kualitas hidup mayoritas baik sebanyak 22 orang (57,9%). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh dengan *p-value* = 0,005. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti faktor-faktor yang berhubungan dalam kualitas hidup pasien kanker kolon.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kanker Kolon, Kemoterapi, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Kanker adalah proses bertumbuhnya sel abnormal pada jaringan tubuh secara tidak terkendali yang memengaruhi organ tubuh lain. Kanker kolon adalah penyakit kanker yang terjadi ketika sel – sel tumbuh secara tidak normal didalam usus besar. Kanker usus besar disebut juga dengan kanker kolorektal (kanker kolon) merupakan jenis kanker yang terjadi pada jaringan usus besar. Kanker kolon secara tidak normal pada lapisan usus besar dan menyerang pada lapisan usus besar. Kolon dan rektum adalah bagian dari saluran pencernaan di mana fungsinya untuk menghasilkan energi dan pembuangan zat yang tidak diperlukan tubuh (*Indonesia Cancer Care Community, 2020*).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian. Kanker yang paling umum adalah kanker payudara, paru-paru, usus besar/ kolon dan rektum serta prostat. Sekitar sepertiga kematian akibat kanker disebabkan oleh penggunaan tembakau, indeks massa tubuh yang tinggi, konsumsi alkohol, asupan buah dan sayuran yang rendah, dan kurangnya aktivitas fisik. Infeksi penyebab kanker, seperti human papillomavirus (HPV) dan hepatitis, bertanggung jawab atas sekitar 30% kasus kanker di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (*World Health Organization, 2022*).

Penyakit kanker memiliki dampak yang besar bagi mereka yang terkena baik secara fisik, psikologis dan sosial. Masalah fisik yang dihadapi pasien kanker merupakan nyeri, sulit tidur. Pada aspek psikologis, pasien merasa bingung, murung, cemas, tidak berdaya, bersalah dan kesepian (Marbun & Tambunan, 2023; Sidauruk & Tambunan, 2023). Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker untuk menghambat pertumbuhan sel –sel ganas dengan agen antikanker. Efek samping yang umumnya dirasakan pasien diantaranya adalah kelelahan, rambut rontok, mudah memar dan pendarahan, infeksi, anemia, mual muntah dan perubahan nafsu makan (Khairani, Keban, & Afrianty, 2019). Dan dampak fisik yang lain yaitu pada sistem pencernaan (mukositis, stomatitis), anoreksia/ kehilangan berat badan, diare, konstipasi, gangguan pendengaran, masalah pada jantung, saraf, dan pernapasan (Utami & Puspita, 2020).

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memerlukan dukungan keluarga, dukungan yang diberikan akan menurunkan depresi, adanya ketenangan dari pasien dan semangat untuk sembuh. Disinilah peran keluarga menjadi penting karena pasien yang sakit secara fisik dan terganggu secara psikis, sulit di harapkan untuk dapat menerima keadaan secara logis, keluarga diharapkan dapat berfikir secara logis agar pasien merasa kehadirannyapun masih diharapkan oleh keluarga. Jadi kualitas hidup pasien kanker akan meningkat dan memotivasi dirinya agar selalu berusaha untuk terus semangat

dan memiliki keinginan terhadap kesehatannya (Bhattacharyya, Babu & Kainickal, 2018).

Pengobatan jangka panjang kanker tidak hanya mempengaruhi kondisi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, namun pengobatan kanker juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan sesuatu yang bersifat subjektif dan multidimensional. Kualitas hidup sering kali diartikan sebagai komponen kebahagiaan dan kepuasan terhadap kehidupan. Akan tetapi kualitas hidup tersebut berbeda pada setiap orang karena mempunyai banyak sekali faktor yang mempengaruhi seperti keuangan, keamanan, kesehatan, dan kepuasan dalam kehidupan, kesehatan dan fungsi fisik, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial. Seseorang yang sehat akan mempunyai kualitas hidup yang baik, begitu juga dengan kualitas hidup yang baik tentu saja akan menunjang kesehatan (Hutagalung, 2021).

Dukungan keluarga dapat menghasilkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis pada pasien kanker. Seseorang yang memperoleh adanya sebuah dukungan keluarga akan merasa dirinya diperhatikan, merasa berharga, mempunyai harapan untuk hidup, serta dapat membantu mengekspresikan perasaannya secara terbuka. Dukungan yang diberikan seperti membantu pekerjaan rumah, membantu aktivitas pasien yang tidak mampu pasien lakukan, membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien seperti memberi makan, dan menyiapkan pakaian selain itu keluarga membantu mempersiapkan makanan sesuai diet yang dijalani pasien, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Utami & Puspita, 2020).

Data awal yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Murni Teguh bahwa jumlah kunjungan pasien dengan kanker kolon pada tahun 2023 bulan Maret – Juni sebanyak 250 orang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan melakukan observasi kepada 10 orang

pasien yang menyatakan bahwa 4 (40,0%) pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi merasa dirinya mempunyai harapan untuk hidup, dan merasa berharga karena mendapatkan dukungan dari keluarga, merasa diperhatikan dan diberi kasih sayang, sehingga kualitas hidup pasien kanker meningkat. Sedangkan 6 (60,0%) pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi kurang mendapatkan dukungan keluarga, sehingga pasien merasa tidak mempunyai harapan untuk hidup dan kualitas hidup pasien menurun.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan analisis korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh 250 orang dengan jumlah sampel 38 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kusioner dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Nurwulan, 2017) dan kusioner kualitas hidup yang sudah baku dari (Nursalam, 2020; WHO, 2020). Analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan menggunakan taraf signifikannya $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (n- 38)

No.	Kategori	f	%
1.	Umur		
	30 - 35 Tahun	13	34,2
	36 - 40 Tahun	25	65,8
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	28	73,7
	Perempuan	10	26,3
Total		38	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas 36 – 40

tahun sebanyak 25 orang (65,8%) dan minoritas umur 30 - 31 tahun sebanyak 13 orang (34,2%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas perempuan sebanyak 10 orang (26,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Kolon yang Menjalani Kemoterapi

Dukungan keluarga	f	%
Sangat baik	3	7,9
Baik	20	52,6
Cukup	15	39,5
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dukungan keluarga pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi mayoritas baik

sebanyak 20 orang (52,6%) dan minoritas dengan dukungan sangat baik sebanyak 3 orang (7,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolon yang Menjalani Kemoterapi

Kualitas Hidup	f	Persentase %
Sangat baik	6	15,8
Baik	22	57,9
Cukup	10	26,3
Total	38	100,0

Tabel 4 Menunjukkan bahwa kualitas hidup responden kanker kolon yang menjalani kemoterapi mayoritas baik sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas memiliki kualitas hidup sangat baik sebanyak 6 orang (15,8%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Kanker Kolon yang Menjalani Kemoterapi

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						Total	Nilai p	
	Sangat baik		Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%			
Sangat baik	2	33,3	1	4,5	0	0	3	7,9	0,004
Baik	4	66,7	14	63,6	2	20,0	20	52,6	
Cukup	0	0	7	31,8	8	80,0	15	39,5	
Total	6	100	22	100	10	100	38	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji chi-square diperoleh p-value = 0,005 < 0,05. Maka Ha diterima sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh mayoritas 36 – 40 tahun sebanyak 25 orang (65,8%). Kanker kolorektal identik dengan orang

lanjut usia. Namun dalam 10 tahun belakangan ini terdapat peningkatan setiap tahunnya pada penderita kanker kolorektal untuk kelompok usia kurang dari 50 tahun (Araghi et al., 2019). Kejadian kanker kolorektal yang terjadi pada usia lebih muda atau ≤ 40 tahun kemungkinan mempunyai faktor genetik, buruknya gaya hidup seperti diet rendah serat dan buah-buahan, konsumsi daging merah dan lemak jenuh yang berlebihan, aktivitas fisik yang kurang, obesitas abdominal, konsumsi alkohol, serta merokok (Nikijuluw, Akyuwen, & Taihuttu, 2018).

Karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah laki - laki sebanyak 28 orang (73,7%)

dan minoritas perempuan sebanyak 10 orang (26,3%). Hasil penelitian (Nikijuluw, Akyuwen, & Taihuttu, 2018) juga menunjukkan laki laki lebih besar 58.62% dibandingkan dengan perempuan yaitu 33,96% dengan kejadian kanker kolorektal dan setelah dianalisa menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian kanker kolorektal ($p=0,031$) dan laki laki menunjukan resiko 1.73 kali lebih besar untuk mengalami kanker kolorektal dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian (Rahayu, Sayuti, & Raihan, 2023) juga menyatakan dari jumlah sampel sebanyak 30 pasien, mayoritas laki - laki 18 pasien (60%) dan minoritas perempuan sebanyak 12 pasien (40%). Kebiasaan mengkonsumsi alkohol, serta merokok yang lebih banyak pada laki laki sehingga mampu memicu terjadinya keganasan pada usus besar. Patomekanisme konsumsi alkohol dengan resiko kanker kolorektal dapat dijelaskan sebagai berikut, konsumsi alkohol secara berlebihan merubah keadaan normal dari mukosa traktus digestif, hal ini diakibatkan oleh oksidasi asetaldehida dari metabolisme etanol yang akan mempromosi terjadinya inflamasi pada mukosa traktus digestivus dan pertumbuhan sel menjadi abnormal. Selain itu asetaldehida mengganggu proses perbaikan DNA dengan cara menghambat enzim yang berperan. Asetaldehida juga mampu mengikat molekul lain dan mengakibatkan mutasi DNA yang akan memicu karsinogenesis (Nikijuluw, Akyuwen, & Taihuttu, 2018).

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 30 responden pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh mayoritas mendapat dukungan baik sebanyak 20 orang (52,6%) dan minoritas dengan dukungan sangat baik sebanyak 3 orang (7,9%). Hasil penelitian (Muklis, Handian, & Yekti, 2022) menunjukkan hampir seluruh responden

yaitu 34 orang (85.00%) yang akan menjalani kemoterapi hampir seluruh responden yaitu 34 orang (85.00%) merasakan dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian dari Rosa, Siswandi, dan Anggraeni (2022) diperoleh bahwa dari 68 responden sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 41 orang (60.3%) dan sebagian kecil responden mendapat dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 41 orang (60.3%). Dan berhasilkkan penelitian dari (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) juga menyatakan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta, mendapat dukungan keluarga yang baik, yaitu sejumlah 40 orang (45,5%) dan sebagian kecil dengan dukungan keluarga yang kurang, yaitu sejumlah 17 orang (19,3%).

Pada responden yang mendapat dukungan cukup dari keluarga dilihat dari jawaban kuesioner dimana keluarga masih jarang bahkan tidak pernah memperhatikan keadaan pasien, jarang mendengarkan keluh kesah yang dialami pasien dan tidak menghibur ketika pasien merasa kesepian. Penderita kanker sangat membutuhkan dukungan dari orang yang paling dekat seperti suami atau istri sebagai tempat mendapatkan semangat, kasih sayang dan pengertian. Dukungan positif yang diberikan keluarga dapat membuat pasien kanker lebih kuat dalam melawan kanker tersebut. Dukungan keluarga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan, rasa takut, dan depresi karena dukungan tersebut dapat meningkatkan kesehatan mental (Muklis, Handian, & Yekti, 2022).

Dukungan keluarga untuk memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi pasien kanker kolon untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Dengan memberi rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang menentukan kualitas hidupnya. Hubungan dukungan yang baik yang diterima pasien dari orang-orang terdekat akan sangat berdampak positif bagi penderita kanker

kolon. Terpenuhinya segala aspek dukungan keluarga pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada pasien kanker kolon. Dukungan keluarga pada penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi telah menjadi fokus pada hasil pengobatan yang dilakukan. Dukungan pada pasien perlu dilakukan karena mempunyai manfaat yang sangat penting bagi penilaian suatu intervensi klinis (Subriah, 2018).

Dukungan keluarga dikatakan baik jika keluarga pasien sudah selalu memberikan dukungan instrumental seperti pembiayaan, memberi makanan, mengantarkan terapi serta mempersiapkan sarana transportasi. Sudah pula memberikan dukungan informasional seperti motivasi, informasi penyakit yang diderita, dan informasi jenis makanan yang harus dikonsumsi. Sudah pula memberikan dukungan emosional seperti dukungan rasa nyaman di rumah, dan tidak membiarkan bersedih. Serta memberikan dukungan penilaian seperti keluarga sebagai tempat penguat di kala putus asa, kurang percaya diri, jadwal pengobatan dan motivasi untuk mengikuti program pengobatan (Muklis, Handian, & Yekti, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi kesembuhan pasien yang mengidap kanker kolon, jadi bagi pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi dengan mendapatkan dukungan dari keluarga mereka lebih bersemangat untuk menjalani kemoterapinya, dan hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya. Dukungan keluarga yang buruk dapat membuat pasien merasa tidak berharga dan tidak ada yang mendampingi pasien akan membuat pasien tidak kuat dalam melawan penyakitnya dan tidak bisa menerima keadaan fisiknya akibat dari kanker dan pengobatan kemoterapi yang dijalani. Dukungan keluarga yang buruk didapatkan karena keluarga tidak memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan emosional pada seseorang yang sedang

mempunyai dukungan dan dalam saat yang tepat dukungan tersebut diberikan. Dengan adanya dukungan keluarga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang dilihat dari dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dan responden menilai dukungan keluarga yang diberikan baik.

3. Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolon

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kualitas hidup responden kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh mayoritas baik sebanyak 22 orang (57,9%) dan minoritas memiliki kualitas hidup sangat baik sebanyak 6 orang (15,8%) dan masih ada responden yang memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 10 orang (26,3%). Hasil penelitian (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) juga menunjukkan dari 88 responden sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, memiliki kualitas hidup yang kurang sebanyak 35 orang (39,8%) dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 26 orang (30,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019) diperoleh kualitas hidup pasien kanker payudara. Dari 63 pasien yang mengalami kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 32 orang (50,8) dan sebanyak 31 orang (49,2) pasien yang memiliki kualitas hidup baik. Selain itu penelitian dari Rosa, Siswandi, dan Anggraeni (2022) diperoleh bahwa dari 68 responden sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 38 orang (55,9%) dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 30 (44,1%).

Kualitas hidup ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk kesehatan mental maupun fisik pasien yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan kebahagiaan dari individu itu sendiri serta memberikan manfaat kepada keluarga dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker

adalah faktor fisik, psikologi, tingkat kemandirian, dan lingkungan serta hubungan sosial. Untuk meningkatkan kualitas hidupnya, harus memiliki kepercayaan diri, memiliki pengetahuan tentang penyakit kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi, memiliki akses ketersediaan layanan dukungan (keluarga maupun teman sebaya), pengobatan dan perawatan.

Analisa hasil olah jawaban dari responden bahwa skor yang rendah yaitu pada pertanyaan melakukan kegiatan aktivitas, berjalan jauh, keterbatasan saat bekerja, merasa tidak puas saat beristirahat, merasa lemah, mudah tersinggung, kesulitan keuangan, merasa kelelahan, aktifitas sosial terganggu oleh kondisi fisik atau terapi medis yang merupakan akibat dari efek samping kemoterapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Teo et al., 2018) masalah penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien adalah gejala yang mereka peroleh akibat kemoterapi. Ketika timbulnya gejala fisik, seperti nafsu makan yang buruk, mual/muntah, kurangnya energi yang cukup, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena kondisi fisik, terganggu oleh efek samping pengobatan, perubahan penampilan, kulit kering dan terkelupas, kerontokan rambut dan bulu mata, mudah lupa, penggelapan kulit, cemas akan masa depan, dan menarik diri dari kehidupan sosial kondisi ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk kesehatan mental maupun fisik pasien yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan kebahagiaan dari individu itu sendiri serta memberikan manfaat kepada keluarga dan masyarakat. Dari hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar seseorang mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dan mempertahankan fungsi dan kemampuan fisik seoptimal mungkin dan selama mungkin, seseorang yang memiliki kualitas hidup yang tinggi maka ia akan memiliki keinginan kuat untuk sembuh dan dapat

meningkatkan derajat kesehatannya. Sebaliknya, ketika kualitas hidup menurun maka keinginan untuk sembuh juga menurun.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Kanker Kolon yang Menjalani Kemoterapi

Penelitian ini didukung oleh Oktaviani dan Purwaningsih (2020) didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang mayoritas memiliki kualitas hidup kurang, responden dengan dukungan keluarga cukup mayoritas memiliki kualitas hidup kurang, serta responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil analisis menunjukkan p -value $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan kekuatan hubungan dalam kategori signifikan.

Studi lain oleh Rosa, Siswandi dan Anggraeni (2022) juga menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita kanker payudara p -value = 0.000. Dari analisis didapatkan nilai OR = 8.85 yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki resiko atau peluang mendapatkan kualitas hidup yang baik sebesar 8.85 kali dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan yang baik. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Utama (2019) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan p -value = 0,032. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmiwati, Yenni, & Adzkiya, 2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara dengan p -value di peroleh sebesar 0,046.

Pasien kanker yang memperoleh dukungan keluarga akan merasa dirinya diperhatikan, merasa berharga, mempunyai

harapan untuk hidup, serta dapat membantu mengekspresikan perasaannya secara terbuka. Dukungan yang diberikan seperti membantu pekerjaan rumah, membantu aktivitas pasien yang tidak mampu pasien lakukan, membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien seperti memberi makan, dan menyiapkan pakaian selain itu keluarga membantu mempersiapkan makanan sesuai diet yang dijalani pasien, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Fatmiwiryastini, Utami & Swedarma, 2021).

Penyakit kanker memiliki dampak yang besar bagi mereka yang terkena baik secara fisik, psikologis dan sosial. Masalah fisik yang dihadapi pasien kanker merupakan nyeri, sulit tidur. Pada aspek psikologis, pasien merasa bingung, murung, cemas, tidak berdaya, bersalah dan kesepian. Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker untuk menghambat pertumbuhan sel –sel ganas dengan agen antikanker. Efek samping yang umumnya dirasakan pasien diantaranya adalah kelelahan, rambut rontok, mudah memar dan pendarahan, infeksi, anemia, mual muntah dan perubahan nafsu makan (Khairani, Keban, & Afrianty, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian maupun berperan aktif dalam program pengobatan dan terapi yang sedang dijalani oleh pasien kanker kolon. Dimana pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kualitas hidup cukup, dapat dilihat dari pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang memiliki dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional. Dan kualitas hidup cukup pada pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi dikarenakan pasien kanker yang menjalani kemoterapi hanya mengalami gangguan pada masalah kesehatan atau masalah fisik, tetapi pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi banyak mendapat dukungan baik dari sesama, keluarga sehingga pada indikator

psikologis, sosial, dan lingkungan tidak menjadi masalah pada kualitas hidup pada pasien kanker kolon yang menjalani kemoterapi tersebut.

KESIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh dengan $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$. Anggota keluarga yang sedang dalam masa perawatan akan senantiasa membutuhkan dukungan dari keluarga karena mereka yang paham akan kesehatan anggota keluarganya. Jika seluruh keluarga mendukung kesehatan seperti memberikan informasi tentang penyakit yang dijalani dan memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan, pasien merasa lebih diperhatikan secara emosional dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti faktor-faktor yang berhubungan dalam kualitas hidup pasien kanker kolon.

REFERENSI

- Araghi, M., Soerjomataram, I., Bardot, A., Ferlay, J., Cabasag, C.J., Morrison, D.S., De, P., ... Arnold, M. (2019). Changes in colorectal cancer incidence in seven high-income countries: a population-based study. *Lancet Gastroenterology & Hepatology*, 4(7); 511 - 518. doi: 10.1016/S2468-1253(19)30147-5.
- Bhattacharyya, T., Babu, G., & Kainickal, C.T. (2018). Current role of chemotherapy in nonmetastatic nasopharyngeal cancer. *Oncology*, 7. <https://doi.org/10.1155/2018/3725837>.
- Fatmiwiryastini, N.S., Utami, K.C., & Swedarma, K.E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Melakukan Perawatan Paliatif Anak Kanker di Rumah

- Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(4), 428 – 433. p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980.
- Marbun, N., & Tambunan, D.M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.
- Rahayu, M.S., Sayuti, M., & Raihan, M. (2023). Hubungan Antara Faktor Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Kanker Kolorektal Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Pada Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 78 - 87.
- Rahmiwati, R., Yenni, Y., & Adzkiya, M. (2022). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Karakteristik Pasien Dan Dukungan Keluarga. *Human Care Journal*, 7(2), 281-289.
- Rosa, Y., Siswandi, A., & Anggraeni, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Rs Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 280 - 290.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D.M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Subriah, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Periode Januari-juni 2017. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 66-72.
- Teo, I., Cheung, Y.B., Lim, T.Y.K., Namuduri, R.P., Long, V., & Tewani, K. (2018). The relationship between symptom prevalence, body image, and quality of life in Asian gynecologic cancer patients. *Psycho-Oncology*, 27(1), 69–74.
- Utama, Y.A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 208. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 529 – 531. ISSN 4 - 8939.
- Utami, K.C., & Puspita, L.M. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*; 8(2); 149 – 154. p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980.
- World Health Organization (WHO). (2020). *The World Health Organization Quality Of Live (WHOQOL)- BREF 2004 Version*. Last Revision on 2016 by Purba, F.D. Diakses pada tanggal 17 Desember 2022 dari <https://www.who.int/tools/whoqol/whoqol-bref/docs/default-source/publishing-policies/whoqol-bref/indonesian-whoqol-bref>.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Cancer*. Diakses pada tanggal 2 November 2020 dari <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/cancer>.